

## IMPLEMENTASI KEGIATAN *LIBRARY TOUR* DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT

Achmad Nur Chamdi,<sup>1</sup> Suyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Jawa Tengah

Email korespondensi: nurperpus1977@gmail.com

### ABSTRAK

Di dalam masyarakat kita, literasi masih belum menjadi budaya yang diminati. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi, dapat dimulai dari perpustakaan. Perpustakaan adalah pusat informasi dimana di dalamnya banyak tersedia koleksi buku dan berbagai jenis referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan dan inovasi. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki fungsi untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi. Melihat begitu pentingnya peran perpustakaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perpustakaan harus mampu menarik minat siswa, guru, mahasiswa, dosen dan masyarakat untuk membaca, menulis dan mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga informasi dan koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal oleh seluruh masyarakat. Kegiatan *library tour* di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan minat belajar, meneliti, membaca dan menulis, serta bermanfaat sebagai wahana mengenalkan dunia perpustakaan pada masyarakat, dan mendukung sivitas akademika untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan *library tour* ini diikuti oleh siswa TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, perguruan tinggi, dinas/instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat umum. Kegiatan *library tour* dilaksanakan dengan metode: *pertama*, pemaparan materi tentang perpustakaan dan budaya literasi, *kedua*, studi observasi lapangan untuk melihat kondisi perpustakaan, koleksi, sistem, sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, serta jasa layanan yang ada, dan *ketiga*, penguatan dan evaluasi pelaksanaan *library tour*. Hasil implementasi kegiatan *library tour* ini sangat berdampak positif dan memberikan manfaat untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. Selain itu, kegiatan *library tour* sebagai bagian dari gerakan literasi di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret ini ikut mendukung *Gerakan Literasi Nasional* sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antar pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan masyarakat dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Meningkatkan literasi bangsa perlu dibingkai dalam sebuah gerakan yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua *stakeholder* termasuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, peran dan keterlibatan perguruan tinggi dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memperkuat daya saing bangsa.

**Kata-kata kunci:** *Library Tour, Perpustakaan, Perguruan Tinggi, Budaya Literasi, Masyarakat*

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong munculnya globalisasi informasi. Hal ini menjadikan informasi menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia dimana pun berada. Di sisi lain perkembangan teknologi mengakibatkan banjir informasi sehingga sering disebut sebagai sebuah ledakan informasi. Perpustakaan sebagai salah satu pusat dan sumber informasi mempunyai tugas mengelola informasi secara profesional

dengan sistem baku. Dengan demikian keberadaan perpustakaan sangat diperlukan oleh masyarakat modern, terutama untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan sebagai sumber informasi yang penting bagi masyarakat penggunanya (Yusuf, 1988). Termasuk disini keberadaan dan peran perpustakaan perguruan tinggi yang juga diperlukan sebagai pusat dan sumber informasi. Menurut Perpustakaan (2019) bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di perguruan

tinggi, yang secara umum mempunyai tugas menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah, dan merawat bahan pustaka serta mendayagunakannya, baik bagi sivitas akademika maupun masyarakat umum di luar kampus. Trimio (1997) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi selain sebagai *the heart of educational programs* juga dituntut sebagai pusat alat-alat peraga pengajaran (*teaching aids*), serta sebagai pusat penyimpanan dokumen (*clearing house*) dan pusat layanan sosial (*social center*), serta pusat kegiatan budaya (*cultural center*). Peran perpustakaan perguruan tinggi tidak terlepas dari kegiatan yang menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu literasi pada masyarakat.

Di dalam masyarakat kita, literasi masih belum menjadi budaya yang diminati. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi, dapat dimulai dari perpustakaan. Perpustakaan adalah pusat informasi dimana di dalamnya banyak tersedia koleksi buku dan berbagai jenis referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan dan inovasi. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki fungsi untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi. Melihat begitu pentingnya peran perpustakaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perpustakaan harus mampu menarik minat siswa, guru, mahasiswa, dosen dan masyarakat untuk membaca, menulis dan mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga informasi dan koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal oleh seluruh masyarakat.

Kegiatan *library tour* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta ini bertujuan untuk memberi motivasi kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan minat belajar, meneliti, membaca dan menulis, serta bermanfaat sebagai wahana mengenalkan dunia perpustakaan pada masyarakat, dan mendukung sivitas akademika untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

## MATERI DAN METODE

Implementasi kegiatan *library tour* ini bertempat di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Data periode *library tour* yang dikaji dalam artikel ini yaitu selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2016-2018). Metode yang digunakan dalam *library tour* yaitu metode studi kunjungan lapangan (*field observation study*), wawancara mendalam (*indepth interview*), diskusi (*discussion*) dan dokumentasi (*documentation*). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive analysis*) dan tabulasi silang (*cross tabulation*) yang bertujuan untuk memahami dan memudahkan pembaca mengenai materi kajian yang dibahas. Analisis data kajian dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Perpustakaan UNS, untuk data sekunder berupa studi pustaka dari jurnal, prosiding, maupun artikel ilmiah yang terkait tentang perpustakaan perguruan tinggi, teknologi informasi, *library tour*, dan budaya literasi masyarakat.

Kegiatan *library tour* ini diikuti oleh siswa TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, perguruan tinggi, instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat umum. Kegiatan *library tour* dilaksanakan dengan metode: *pertama*, pemaparan materi tentang perpustakaan dan budaya literasi, *kedua*, studi observasi lapangan untuk melihat kondisi perpustakaan, koleksi, sistem, sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, serta jasa layanan yang ada, dan *ketiga*, penguatan dan evaluasi pelaksanaan *library tour*.

## HASIL DAN DISKUSI

Menumbuhkan minat dan budaya membaca dan menulis di era industri 4.0 ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kegiatan literasi yang meliputi membaca dan menulis mempunyai dampak positif bagi kehidupan manusia karena membaca dan menulis merupakan modal dasar bagi manusia yang sedang menjalani proses belajar mengajar. Para siswa dan mahasiswa serta masyarakat dapat mengembangkan daya imajinasi, mendapatkan ilmu yang bermacam-macam dan kelak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Untuk menumbuhkan budaya literasi yaitu minat

baca dan menulis masyarakat, maka Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta memberikan kesempatan kepada siswa, mahasiswa dan masyarakat umum untuk dapat mengunjungi Perpustakaan Universitas Sebelas Maret melalui kegiatan *library tour*. Perpustakaan menerima semua kunjungan dari sekolah, perguruan tinggi, instansi/dinas pemerintah, dan perpustakaan lainnya, serta swasta dan masyarakat umum baik dalam dan luar negeri. Setiap bulannya Perpustakaan Universitas Sebelas Maret mendapat kunjungan dari dalam dan luar kampus. Waktu yang sering dikunjungi pada waktu jeda sekolah setelah selesai ulangan tengah semester maupun akhir semester. Melalui tatap muka dilanjutkan keliling ke koleksi dan ruang perpustakaan didampingi pustakawan akademik, maka tamu perpustakaan akan memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai jenis layanan, jenis koleksi, cara pengelolaan perpustakaan dan manajemen perpustakaan.

Secara umum kegiatan *library tour* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret yaitu bertujuan untuk: *Pertama*, sebagai wahana menjalin silaturahmi antara Perpustakaan Universitas Sebelas Maret dengan masyarakat. *Kedua*, sebagai bentuk kerjasama konkret yang positif dalam upaya pengembangan perpustakaan dan peningkatan budaya literasi masyarakat. *Ketiga*, dapat mendekatkan perpustakaan kepada masyarakat. *Keempat*, meningkatkan minat membaca dan menulis masyarakat khususnya para siswa dan mahasiswa. *Kelima*, siswa, mahasiswa dan masyarakat dapat memperoleh sumber informasi yang akurat. *Keenam*, masyarakat mengetahui cara mengakses informasi di perpustakaan, dan *Ketujuh*, ikut serta mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa Indonesia.

Adapun prosedur *library tour* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret yaitu: *Pertama*, pihak sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah, swasta dan perpustakaan mengajukan permohonan ke Kepala UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Kedua*, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret menyetujui dan membalas surat permohonan tersebut. *Ketiga*, Ketua Divisi Pengembangan Pendidikan Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat (P4M) mempersiapkan materi dan pustakawan akademik yang akan mendampingi dan membimbing tamu *library tour* di perpustakaan. *Keempat*, pustakawan menyambut tamu dan mengarahkan ke ruang seminar atau ruang sidang sesuai dengan jumlah peserta. *Kelima*, Tim Divisi P4M memberikan orientasi perpustakaan kepada tamu perpustakaan. *Keenam*, pustakawan mendampingi dan membimbing tamu perpustakaan untuk *library tour* Perpustakaan, dan *Ketujuh*, penguatan akhir kegiatan *library tour* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.

Tabel 1. Data kunjungan *library tour* di Perpustakaan UNS dalam tiga tahun terakhir

Asal peserta <i>library tour</i>	Tahun			Total	Persentase (%)
	2016	2017	2018		
TK/RA/PA UD sederajat	1	-	-	1	1,43
SD/MI sederajat	1	1	1	3	4,29
SMP/MTS sederajat	3	1	1	5	7,14
SMA/SMK/MA sederajat	3	3	3	9	12,86
Perguruan Tinggi	14	8	6	28	40,00
Dinas/Instansi Pemerintah	5	4	2	11	15,71
Masyarakat Umum/Swasta/ Lain-lain	6	4	3	13	18,57
Jumlah	33	21	16	70	100,00

Sumber: Data primer diolah (2019).

Berdasarkan data Tabel 1 di atas diketahui bahwa yang paling sering melakukan kunjungan *library tour* yaitu berasal dari kelompok perguruan tinggi yaitu sebanyak 28 kali (40,00 persen), kemudian berturut-turut dari masyarakat umum/swasta/kelompok lainnya sebanyak 13 kali (18,57 persen), dinas/instansi pemerintah sebanyak 11 kali (15,71 persen), SMA/SMK/MA sederajat sebanyak 9 kali (12,86 persen), SMP/MTs sederajat sebanyak 5 kali (7,14 persen), SD/MI sederajat sebanyak 3 kali (4,29 persen) dan terakhir TK/RA/PAUD sederajat sebanyak satu kali (1,43 persen). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok dari perguruan tinggi mempunyai

minat yang tinggi untuk melakukan *library tour* ini. Mereka berharap untuk dapat belajar dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana mengelola perpustakaan secara profesional, juga untuk mengetahui dan mengamati di lapangan terkait dengan koleksi, sistem, sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, dan kondisi lapangan di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, terutama tentang pengelolaan *e-resources* seperti *e-journal*, *e-book*, *Turnitin* dan *repository*.

Selain itu, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret dapat dijadikan rujukan utama karena telah terakreditasi A yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI dan telah berstandar ISO 9001:2008. Pada tahun 2018 Perpustakaan Universitas Sebelas Maret juga menduduki nomor 2 dalam *top contributor* di *onesearch.id*. Juga dalam upaya menyediakan informasi bagi pemustaka, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret tidak hanya menyediakan koleksi cetak saja, tetapi juga menyediakan koleksi yang berbentuk digital, seperti jurnal elektronik maupun buku elektronik. Disamping itu, Perpustakaan Universitas Sebelas Maret menyediakan pojok-pojok baca seperti SNI Corner, BI Corner, BKKBN Corner, Taiwan Corner, Museum Universitas Sebelas Maret, Koleksi Jawa, Koleksi Belanda, serta Koleksi Jepang yang dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan. Juga menyediakan ruang diskusi Klinik Pustaka Ilmiah yang dibuka 24 jam nonstop, serta tersedia Kafe Pustaka Ilmiah dan Warung Pustaka yang ikut menunjang layanan prima dan unggul bagi pemustaka.

Para peserta *library tour* juga didampingi oleh para pustakawan akademik. Karena ke depan peran pustakawan akademik diperlukan bagi pengembangan perpustakaan. Pustakawan akademik tidak lagi terbatas pada menyediakan bahan-bahan yang diperlukan pemustaka dan secara pasif menunggu dan melayani kebutuhan informasi para pemustaka, akan tetapi harus secara proaktif mengarahkan pemustaka pada sumber-sumber informasi yang secara potensial relevan dengan kebutuhannya. Andayani (2016) menyatakan bahwa untuk menjalankan peran tersebut, pustakawan akademik sebagai profesional informasi dituntut untuk memiliki

kualifikasi dan kompetensi di bidang perpustakaan. Fatmawati (2016) menyatakan bahwa ide baru pustakawan muncul dari pemikiran individu yang kreatif dan bekerja dalam lingkungan sumberdaya manusia perpustakaan yang saling mendukung dan kondusif, sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong lahirnya kreasi dan inovasi.

Banyak manfaat yang muncul baik itu manfaat yang *tangible* maupun yang *intangible* terkait dengan implementasi *library tour* ini bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan adanya *library tour* ini diharapkan juga dapat memperkenalkan dan memacu mereka untuk mempunyai cita-cita yang lebih tinggi, melalui perpustakaan. Karena dengan sejak dini atau awal mengenalkan siswa TK/SD/PAUD terhadap perpustakaan, akan muncul rasa cinta terhadap buku, rasa cinta terhadap membaca, sehingga dari membaca akan tercipta suatu ide dan gagasan serta tulisan yang luar biasa kelak di masa depan. Kegiatan *library tour* ini juga bermanfaat sebagai wadah bagi para siswa, mahasiswa dan masyarakat untuk mengeksplorasi ide, pemikiran atau opininya tentang sesuatu yang sedang diminatinya, seperti *social media*, *culture* maupun *passion*. Sehingga melalui implementasi kegiatan *library tour* ini budaya literasi masyarakat dapat meningkat, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa.

## KESIMPULAN

Hasil implementasi kegiatan *library tour* ini sangat berdampak positif dan memberikan manfaat untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat. Selain itu, kegiatan *library tour* sebagai bagian dari gerakan literasi di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta ini ikut mendukung *Gerakan Literasi Nasional* sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antar pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan masyarakat dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Meningkatkan literasi masyarakat perlu dibingkai dalam sebuah gerakan yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri atau ditentukan oleh kelompok tertentu. Gerakan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab

pemerintah, tetapi juga tanggung jawab semua *stakeholder* termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, peran dan keterlibatan perpustakaan perguruan tinggi dalam setiap kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memperkuat daya saing bangsa.

Trimono, S. 1997. *Reference Work & Bibliography*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Yusuf, P. M. 1988. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. Bandung: Remadja Karya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta yang telah memberikan izin untuk menulis dan mempresentasikan hasil kajian ini. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian dan presentasi tulisan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, U. 2016. Pustakawan akademik sebagai mitra riset di perguruan tinggi. *Al Maktabah*, 15, 29-40.
- Fatmawati, E. 2016. Merajut inovasi pustakawan perguruan tinggi untuk mewujudkan SDM perpustakaan berkualitas. *Pustakaloka*, 8 (2), 259-268.
- Kemenristekdikti. 2019. *Peningkatan peran dan kapasitas pustakawan dalam mendukung komunikasi ilmiah (scholarly communication) sivitas akademika perguruan tinggi*. Pedoman Penyelenggaraan Bimtek Pustakawan tingkat Manajer. Jakarta: Ditjen Sumberdaya IPTEK dan Dikti, Kemenristekdikti.
- Perpustakaan Nasional RI. 2019. *Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing*. Jakarta: Pusdiklat Perpusnas Republik Indonesia.
- Perpustakaan UNS. 2019. *Buku Pedoman/Panduan UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: UPT Perpustakaan UNS.

Lampiran. Dokumentasi *library tour*



Gambar 1. *Library tour* siswa dan guru SD Lazuardi Kamila Surakarta



Gambar 2. *Library tour* mahasiswa dan dosen Universitas Lampung



Gambar 3. *Library tour* siswa dan guru SMP IT MTA Karanganyar



Gambar 4. *Library tour* staf Perpustakaan Universitas Udayana



Gambar 5. *Library tour* guru dan kelompok siswa CBC MAN 1 Sragen



Gambar 6. *Library tour* mahasiswa dan dosen Universiti Putra Malaysia